

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh

Maya Lavenia Serna¹, Fitri Handayani², Maria Agustina Making³, Riny Pujiyanti⁴,
Antonia Helena Hamu⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Profesi Ners Jurusan Keperawatan Kupang, Poltekkes

Kemenkes Kupang

Email: ¹mayalaveniaserna@gmail.com

Article History:

Received: 13-04-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 16-05-2025

Keywords:

Health Education,

Knowledge, Breast Self-Exam

Abstract: Breast cancer is one of the most common cancers in women and can be prevented or treated early through early detection. It is important to introduce breast self-examination (SADARI) as early as adolescence to increase awareness of changes in the breast and encourage healthy living behaviors early on. Objective: To analyze the effect of video media on the level of knowledge of adolescent girls about breast self-examination (SADARI) at SMAN 1 Taebenu, Kupang Regency. Methods: This study is a quantitative research with pre-experiment research design with one group pre-post test design without control group. The sample size was 76 respondents. This research was conducted at SMAN 1 Taebenu, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. The sampling technique used was stratified random sampling and analysis using the Wilcoxon test. Results: There is an effect of video media on the level of knowledge of adolescent girls about breast self-examination (SADARI) in adolescent girls at SMAN 1 Taebenu, Kupang Regency. after being given education with video media about SADARI, there was an increase in the knowledge of 72 respondents in the good category (95%), while as many as 4 people (5%) were in the category of moderate knowledge level. Respondents who have sufficient knowledge about SADARI after being given education with video media, due to various factors, one of which is that respondents do not pay good attention when given education

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling menakutkan bagi wanita. Angka insiden penyakit ini masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu penyakit yang paling berbahaya serta mematikan, bahkan dikalangan remaja. Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan kasus kanker payudara adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat. Minimnya pemahaman tentang kanker payudara dan cara-cara deteksi dini berkontribusi pada rendahnya kesadaran wanita untuk menjalani pemeriksaan dini terhadap penyakit ini (Asmalinda *et al.*, 2022).

Kanker payudara umumnya terjadi pada wanita dibawah usia 40 tahun. Namun kini semakin banyak remaja perempuan yang juga didiagnosis dengan kanker payudara. Oleh karena itu sangat penting bagi para remaja untuk memahami tentang kanker payudara dan cara mendeteksinya sejak dini (Maresa *et al.*, 2023).

Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia WHO melaporkan bahwa jumlah kasus kanker payudara mencapai 2.261.419 kasus (11,7%) dari total kasus 19.292.789 kasus kanker payudara diseluruh dunia. Angka kematian mencapai 684.996 Jiwa (6,9%) (WHO, 2020).

Menurut data dari Globacan (*Global Cancer Observatory*) tahun 2020, Indonesia menempati posisi ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia dalam hal jumlah kasus kanker payudara (Sutnick & Gunawan, 2020). Angka penderita kanker di Indonesia sendiri dapat dibilang meningkat secara fantastis setiap tahunnya. Salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2018).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan ke-21 terkait dengan jumlah kasus kanker payudara di Indonesia dengan prevalensi penyakit kanker payudara sebesar 1,49% kasus (Kemenkes, 2018).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang, diperoleh informasi bahwa belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri.

Edukasi kesehatan disekolah yang di padukan dengan metode pembelajaran dan media yang tepat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Melalui media edukasi kesehatan, informasi dan pesan-pesan penting mengenai kesehatan dapat disampaikan kepada remaja dengan cara yang menarik. Harapannya pendekatan ini akan mampu mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih positif (Aeni & Yuhandini, 2018).

Upaya untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini sebaiknya dilakukan oleh setiap wanita ketika memasuki usia reproduksi. Deteksi dini sangat penting karena jika kanker payudara terdeteksi pada tahap awal dan mendapatkan penanganan yang tepat, peluang kesembuhannya dapat mencapai 80-90%. Salah satu metode untuk melakukan deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan SADARI yaitu pemeriksaan payudara sendiri (Nur Istiqomah & Eka Ratnawati, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *preexperimental* dengan pendekatan *one group-posttest* design yang melibatkan 76 orang responden. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media video tentang SADARI, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang yang berusia 15 tahun sebanyak 18 orang (24%), 16 tahun sebanyak 21 orang (28%) tahun sebanyak 16 orang (34%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswi di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang Berdasarkan Usia

Usia	F	%
15 Tahun	18	24
16 Tahun	21	28
17 Tahun	26	34
18 Tahun	11	14
Total	76	100

Tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang sebelum diberikan edukasi dengan media video tentang SADARI

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Video Tentang SADARI

<i>Pre Test Pengetahuan</i>	F	%
Kurang	17	22
Cukup	56	74
Baik	3	4
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dengan media video tentang SADARI, mayoritas responden tingkat pengetahuannya berada pada kategori cukup sebanyak 56 orang (74%), sedangkan sebanyak 3 orang memiliki pengetahuan yang baik. Beberapa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI dikarenakan responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI yang infomasinya didapat melalui video pembelajaran yang diakses secara mandiri di aplikasi tiktok/instagram/youtube.

Tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang SADARI

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Video Tentang SADARI

<i>Post Test Pengetahuan</i>	F	%
Kurang	0	0
Cukup	4	5
Baik	72	95
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan media video tentang SADARI, terjadi peningkatan pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 72 orang (95%), sedangkan sebanyak 4 orang (5%) berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup. Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI setelah diberikan edukasi dengan media video, dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya adalah responden kurang memperhatikan dengan baik saat di berikan edukasi.

Pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro Wilk</i>		
Pengetahuan Tentang SADARI	Sig.(p)	Ket
<i>Pre test</i>	0.000	Tidak Normal
<i>Post test</i>	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil nilai $sig(p) = 0.000$ (tidak normal). Karena nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang.

Tabel 5. Distribusi Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Asimp.sig</i>
	F	%	F	%	
Baik	3	4	72	95	.000
Cukup	56	74	4	5	
Kurang	17	22	0	0	

Berdasarkan hasil dari uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar remaja putri di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang sebelum menerima edukasi dengan menggunakan media video tentang SADARI, didapatkan hasil *pre-test* pengetahuan remaja lebih banyak berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 56 orang (74%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media video tentang SADARI adanya peningkatan pengetahuan dengan ketegori baik dari 4% menjadi 92%.

Pemberian edukasi dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan media video dapat mengabungkan antara beberapa panca indera seperti penglihatan dan pendengaran sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Menurut Dele, yang dikutip dalam Nasotion et al., (2023) menyatakan bahwa 75% hasil belajar dicapai melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melauai indera lainnya. Informasi akan lebih mudah diterima dan diingat jika menggunakan lebih dari satu indera.

Remaja merupakan kelompok usia 10-19 tahun yang merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa remaja, wanita akan mengalami perkembangan fisik seperti pertumbuhan payudara, pembesaran pinggul, menstruasi dan perkembangan fisik lainnya yang menjadi menarik untuk di pelajari, apalagi jika terjadi sesuatu yang tidak normal seperti kanker payudara (Junay et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja putri untuk

memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara deteksi adanya kelainan pada payudara sejak dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan SADARI (A. Dewi et al., 2024).

Edukasi kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI, dimana remaja merupakan komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi serta berpotensi mengalami kanker payudara (Janah et al., 2020). Edukasi tentang SADARI sangat penting dilakukan sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya melakukan SADARI, untuk deteksi dini kanker payudara. sehingga diharapkan dengan adanya edukasi kesehatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (L. Dewi et al., 2023).

Informasi bahwa kegiatan efektifitas edukasi pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara membawa perubahan yang signifikan pada pengetahuan kesehatan peserta. Penayangan video langkah-langkah SADARI kepada seluruh peserta dilakukan agar peserta dapat lebih memahami dan menjadi pengingat karena pada umumnya pembelajaran secara visual akan lebih diingat. Selain itu juga peserta diberikan motivasi agar selalu rutin mempraktekannya sendiri serta jika ditemukan benjolan atau ketidaknormalan untuk tidak sungkan melakukan pemeriksaan berlanjut (Kusumawaty et al., 2021).

Penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI, dikarenakan penggunaan media video mengikutsertakan indera pendengaran dan penglihatan, media video yang dapat dikemas dengan menarik dan dapat ditonton secara berulang-ulang tanpa merubah isi materi dalam video, sehingga informasi yang disampaikan akan mudah diterima dan diingat oleh remaja.

Gaya hidup merupakan faktor yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai penyakit. *Sedentary life style* atau gaya hidup menetap berkaitan dengan kanker payudara karena dapat menyebabkan penumpukan adiposa yang merupakan jaringan tempat produksi sekunder dari hormone estrogen (Suparna, Ketut; Sari, 2022). Gaya hidup pada masa remaja memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan di masa mendatang. Perubahan perilaku dan kebiasaan yang tidak sehat pada usia remaja dapat menjadi faktor predisposisi terhadap berbagai penyakit degeneratif, termasuk kanker payudara (*carcinoma mammae*).

KESIMPULAN

Ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Taebenu Kabupaten Kupang. Penerapan dan edukasi SADARI pada remaja merupakan langkah preventif yang efektif dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Melalui pendidikan kesehatan di sekolah dan dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan, remaja dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatan payudara mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- [2] Asmalinda, W., Setiawati, D., Jasmi, J., Khotimah, K., & Sapada, E. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Early

- Detection of Breast Cancer Using Breast Self-Examination). *Jurnal Abdikemas*, 4(1), 10–17.
- [3] Dewi, A., Sri, M., & Fadliyana, E. (2024). *Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pendahuluan Penyakit tidak menular (PTM) yaitu jenis penyakit yang tidak dapat ditularkan*. 5(1), 51–61.
- [4] Dewi, L., Utama, L., & Sabrina, N. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan “SADARI” Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. 10(1), 5–9.
- [5] Janah, Niluh, M., & Endar, T. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Journal Keperawata Terpadu*, 2.
- [6] Junay, D., Lidya, F., & Adriani. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Science*, 7(1), 1–8.
- [7] Kemenkes. (2018). *Laporan Kerja Riset Kesehatan NTT*.
- [8] Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- [9] Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>
- [10] Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 233–243.
- [11] Nasotion, Z., Ginting, M., & Simangunsong, F. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma N 1 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Darma Agung Husada*, 10(2), 25. <https://doi.org/10.46930/darmaagunghusada.v10i2.3859>
- [12] Nur Istiqomah, R., & Eka Ratnawati, A. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Displin Indonesia*, 2(11), 2809–1629.
- [13] Suparna, Ketut; Sari, L. M. karunia K. (2022). Kanker Payudara Diagnostik, Faktor Risiko dan Stadium. *Ganesha Medicina Journal*, 2(1), 42–48.
- [14] Sutnick, A. I., & Gunawan, S. (2020). Cancer in Indonesia. *JAMA: The Journal of the American Medical Association*, 247(22), 3087–3088. <https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- [15] WHO. (2020). International Agency for Research on Cancer. *WHO Chronicle*, 23(7), 323–326.